

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran membentuk karakter penerus bangsa di masa depan secara berkualitas, kompeten, serta mempunyai keterampilan yang baik.² Hal tersebut sangat penting untuk setiap anak, karena untuk melatih mereka dalam berinteraksi, *problem solving*, dan berpikir kritis. Pendidikan merupakan sarana untuk proses belajar setiap individu yang berjalan sesuai dengan aturan. Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.³

Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersirat makna bahwa: pendidikan ialah perencanaan yang dilakukan untuk merealisasikan tata cara belajar serta tahapan pembelajaran agar peserta didik mampu mengoptimalkan kecakapan akademiknya dan mempunyai energi intelektual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, beserta keterampilan yang mereka miliki.⁴

² Sinaga, Andromeda Valentino. Peranan teknologi dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan skill peserta didik abad 21. *Journal on Education*, 2023, 6.1: 2836-2846.

³ Abu hmadi , Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>, di akses 02 November 2023.

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵ Untuk itu guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.⁷

Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat.⁸ Islam sebagai agama harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertaqwa kepada Allah, apabila dia menjalankan ajaran Allah.⁹ Orang yang hanya paham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka pahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah.¹⁰ Untuk dapat

⁵ Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12.2 (2022): 157-170.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm. 21.

⁷ Hidayat, Nur. "Peran dan tantangan pendidikan agama islam di era global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12.1 (2015): 61-74.

⁸ Abbas, Afifi Fauzi, and Abdullah A. Afifi. "Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) dan Karakter Muslim Moderat yang Bertakwa di dalam Lingkungan Muhammadiyah." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 2 (2021): 7-17.

⁹ *Ibid*, hlm 7-17

¹⁰ Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4.2 (2018).

dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.¹¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar.¹² Muatannya hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana.¹³ Surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji bertujuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁴

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama ini, dalam praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru.¹⁵ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa di isi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru.¹⁶ Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di

¹¹ Ahmad tafsir, *ilmu Pendidikan dalam perspektif islam*, (Bandung: . Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.49

¹² Putra, Purniadi, and Idawati Idawati. "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3.2 (2017): 108-119.

¹³ *Ibid*, hlm 108-119

¹⁴ Irma, I. F. Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. (*Jurnal Ilmiah Innovative: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*, 2021), hlm. 80.

¹⁵ Hilma, Intan Aulia, and Subhan Adi Santoso. "Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 1.1 (2021): 33-54.

¹⁶ *Ibid*

depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem dengan mengefektifkan pembelajaran *Active Learning*.¹⁷

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa.¹⁸ Setiap siswa tentunya akan memiliki pemahaman yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan kemampuan yang mereka miliki berbeda-beda. Karena itulah setiap siswa akan menghasilkan pemahaman yang berbeda juga, dan hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁹ MTsN 2 Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar.²⁰

MTsN 2 Blitar merupakan salah satu sekolah yang bernaung di bawah kementerian agama Blitar yang menerapkan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran. Metode tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Pelaksanaan Metode *Active Learning* bertujuan agar suasana pembelajarannya menjadi aktif dengan melibatkan beberapa metode pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi aktif. Selain itu, pelaksanaan Metode *Active Learning* di MTsN 2 Blitar lebih berhasil dibandingkan sekolah lain, yang ditunjukkan mendapatkan juara olimpiade bidang agama tingkat kabupaten.²¹

¹⁷ Irma, Irma Fauziah. Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 2021, 8.01.

¹⁸ Hilma, Intan Aulia, and Subhan Adi Santoso. Pengaruh Metode...

¹⁹ *Ibid*,

²⁰ Observasi, di MTsN 2 Blitar, pada Senin 18 Oktober 2023, pukul 10.26

²¹ Observasi, di MTsN 2 Blitar, pada Senin 18 Oktober 2023, pukul 10.26

Latar Belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang penerapan Metode *Active Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Blitar. Metode *Active Learning* pada beberapa penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan diantaranya penelitian yang ditulis oleh Khoir.²² Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui model pembelajaran *Active Learning* guru melakukan sebuah perencanaan menerapkan metode apakah yang hendak digunakan. Guru dalam pelaksanaan guna meningkatkan rasa percaya diri, tidaklah cukup apabila guru hanya sebatas memberikan sebuah motivasi dan apresiasi. Selanjutnya guru melakukan evaluasi apakah siswa mulai merasa nyaman dengan proses pembelajarannya sehingga ia menjadi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu penelitian yang ditulis oleh Effendi²³ perihal Metode *Active Learning* Faktor yang mendukung hasil ini adalah penerapan strategi atau perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pemberian pengarahan yang jelas, evaluasi dan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Atas dasar untuk menggali kunci sukses metode pembelajaran *active learning* yang telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu. Peneliti akan menggali penelitian lebih dalam perihal penerapan Metode *Active Learning* utamanya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar.

²² Khoir, Abdul, et al. "Upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pembelajaran active learning di SMAN 3 Kota Bekasi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.1 (2024): 381-391.

²³ Effendi, Mukhlison. "Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar." *Nadwa* 7.2 (2016): 283-309.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berpaku pada konsep pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Blitar. Adapun pertanyaan peneliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Metode *Active Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode *Active Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode *Active Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar di MTsN 2 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan, dan menjadi masukan sebagai salah satu saran memahami penerapan Metode *Active Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Blitar. Tinjauan penelitian ini berharap menjadi acuan pemikiran di dalam peningkatan ilmu pengetahuan perihal rancangan dan prinsip metode applied behavior analysis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MTsN 2 Blitar, guna mendapat informasi terkait keadaan penerapan Metode *Active Learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar siswa apakah sudah cukup baik atau perlu ditingkatkan lagi.
- b. Bagi guru MTsN 2 Blitar adanya penelitian ini dapat bermanfaat guna memberi solusi terkait problem yang ditemukan ketika penelitian sehingga menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi siswa MTsN 2 Blitar untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dinantikan dapat menjadi fakta lanjutan dan langkah awal untuk peneliti selanjutnya.

- e. Bagi pembaca, penelitian ini diharap guna menambah informasi serta pelajaran terkait metode applied behaviour analysis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki sasaran guna tidak terdapat kesalahpahaman makna pada pembahasan, maka berhubungan dengan judul “Penerapan Metode *Active Learning* pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Blitar.”, sehingga penting guna dijelaskan secara istilah di setiap judul, sebagaimana di bawah ini antara lain:

1. Konseptual

- a. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴ penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁵

²⁴ Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 26

²⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 37

- b. Metode *active learning* adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung-jawab proses pembelajaran pada pelajar. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para siswalah yang beradapada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong di dalam proses itu.²⁶
- c. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷
- d. Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁸

²⁶ Gora, Winastwan, dan Sunarto. *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 59

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1

²⁸ Irma, Irma Fauziah. Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Alquran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL ILMIAH INNOVATIVE (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 2021, hlm. 65

- e. Hasil belajar Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.²⁹ Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.³⁰

2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dari “Penerapan Metode *Active Learning* pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Blitar” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang penerapan Metode *Active Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah. Penerapan metode pembelajaran ini bisa di lakukan melalui berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Penerapan Metode *Active Learning* pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas kemampuan dan keterampilan yang kompetitif.

²⁹ Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 2010), hlm. 21

³⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006), hlm. 30.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari adanya sistematika pembahasan adalah agar memperoleh gambaran yang rinci mengenai isi didalam skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang secara umum memberikan penjelasan mengenai gambaran isi penelitian. Isi yang akan diuraikan adalah konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bagian yang berisikan kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian kajian teori merupakan sekumpulan pendapat atau asumsi yang memiliki sifat logis.

BAB III : Merupakan bagian dari metode penelitian, diantaranya yaitu rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter

siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan serta strategi guru membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di MTsN 2 Blitar.

BAB VI : Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MTsN 2 Blitar untuk mewujudkan madrasah unggul.